

KETERAMPILAN BELAJAR JENIS-JENIS KONSTRUKSI BANGUNAN MELALUI PENDEKATAN *OTENTIK LEARNING*

Oediyananingsih

SMKN 1 Jenangan Ponorogo, Jalan Niken Gandini No.98, Plampitan, Setono, Kec.
Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63492
E_mail: oediyananingsih76@yahoo.com

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keterampilan belajar jenis-jenis Konstruksi Bangunan melalui Pendekatan Otentik *Learning* siswa Kelas X DPIB C SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Permasalahan yang ditemukan adalah kecenderungan belajar di dalam kelas yang bersifat teoritis peserta didik X DPIBC SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo yang perlu diubah menjadi pendekatan otentik Learning. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pendekatan Otentik Learning untuk meningkatkan ketrampilan belajar Jenis-jenis Konstruksi Bangunan peserta didik kelas X DPIB C SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Otentik Learning dapat meningkatkan ketrampilan belajar peserta didik.

Kata kunci: Keterampilan Belajar, Otentik Learning

PENDAHULUAN

Dasar-dasar konstruksi Bangunan merupakan pelajaran yang mengkaji tentang berbagai persoalan dasar ilmu yang berkaitan dengan bangunan yang seharusnya diminati oleh sebagian besar peserta didik. Namun pada kenyataannya banyak materi yang harus disampaikan secara terburu-buru karena tuntutan kurikulum yang harus dicapai sehingga peserta didik dalam memahami konsep belum optimal. Sebenarnya guru telah berusaha menciptakan pembelajaran agar peserta didik lebih aktif, dengan cara pengamatan objek langsung, diskusi kelompok, menggunakan media yang ada

di sekolah, dan menggunakan metode tanya jawab. Namun hasilnya peserta didik belum aktif secara maksimal, prestasi belajarnya pun masih kurang. Jika kondisi yang seperti ini tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka guru tetap sebagai sumber informasi satu-satunya di kelas, tidak ada tukar informasi, yang berakibat pada proses pembelajaran peserta didik tidak aktif dan prestasi belajar Jenis-jenis konstruksi bangunan peserta didik tetap rendah.

Untuk mengatasi kembali aktifitas belajar peserta didik diperlukan langkah perbaikan pembelajaran. Langkah-

langkah perbaikan proses pembelajaran dengan mengaktifkan peserta didik dengan diberi kesempatan untuk berdiskusi, bekerja kelompok, berinovasi dan menemukan konsep sendiri dengan cara bereksperimen, pengamatan secara langsung.

Permasalahan pada penelitian ini yang telah dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah pendekatan Otentik Learning meningkatkan keterampilan belajar jenis-jenis konstruksi bangunan peserta didik Kelas X DPIB C SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keterampilan belajar Jenis-jenis Konstruksi Bangunan melalui Pendekatan Otentik Learning siswa Kelas X DPIB C SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pembelajaran otentik (*authentic learning*) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menggali, mendiskusikan, dan membangun secara bermakna konsep-konsep dan hubungan-hubungan, yang melibatkan masalah nyata dan proyek yang relevan dengan

peserta didik (Donovan, Bransford & Pallegirino, 1999). Istilah 'otentik' berarti asli, sejati, dan nyata (The Merriam-Webster Dictionary, 1998).

Pembelajaran otentik sangat berbeda dengan metode- metode pembelajaran yang tradisional. Ciri-ciri pembelajaran otentik belajar berpusat pada tugas-tugas otentik yang menggugah rasa ingin tahu peserta didik; tugas otentik berupa pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik; peserta didik terlibat dalam kegiatan menggali dan menyelidiki; belajar bersifat interdisipliner; belajar terkait erat dengan dunia di luar dinding ruang kelas; peserta didik mengerjakan tugas rumit yang melibatkan kecakapan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mensintesis, merancang, mengolah dan mengevaluasi informasi; peserta didik menghasilkan produk yang dapat dibagikan kepada audiens di luar kelas; belajar bersifat aktif dan digerakkan oleh peserta didik sendiri, sedangkan pendidik, orangtua, dan narasumber bersifat membantu atau mengarahkan; pendidik menerapkan pemberian topangan (*scaffolding*), yaitu memberikan bantuan seperlunya saja dan membiarkan siswa bekerja secara

bebas manakala mereka sanggup melakukannya sendiri; peserta didik berkesempatan untuk terlibat dalam wacana dalam masyarakat; peserta didik bekerja dengan banyak sumber; peserta didik seringkali bekerja bersama dan mempunyai kesempatan luas untuk berdiskusi dalam rangka memecahkan masalah.

Moh. Surya (1992) memberikan pengertian bahwa ketrampilan belajar adalah kegiatan-kegiatan yang bersifat *neuromuscular*, artinya menuntut suatu kesadaran yang tinggi yang dilakukan pendidik dilembaga pendidikan.

Keterampilan belajar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam aspek terpenting dalam belajar, pertama lebih memahami konsep belajar untuk belajar, dan yang kedua menekankan implikasi praktis dari konsep tersebut pada aplikasi nyata dalam aktifitas sehari-hari (Djamal, 2006 :10). Keterampilan belajar sesungguhnya adalah bagian dari proses kreatifitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya mempermudah peserta didik memperoleh pengetahuan yang diajarkan. Secara khusus keterampilan belajar merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh, mempertahankan, serta

mengungkapkan pengetahuan dan merupakan cara untuk menyelesaikan persoalan (Marshak & Burkle, 1981 dalam Maher & Zins, 1987). Dalam memperoleh ketrampilan belajar, peserta didik akan menyadari bagaimana cara belajar yang terbaik sehingga menjadi lebih bertanggungjawab terhadap kegiatan belajarnya.

Belajar selalu berhubungan dengan perubahan. Baik perubahan dalam keseluruhan tingkah laku maupun hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian seseorang yang mengalami belajar. Belajar sebagai suatu proses berhubungan erat dengan perubahan, maka belajar itu sangat bersifat individual. Disamping faktor pribadi (*intern*) terdapat pula faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik yang dikenal sebagai proses belajar.

Untuk mengumpulkan informasi atau data tentang kemajuan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan beragam teknik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi atau data tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar siswa terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penilaian satu standar kompetensi

dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik berupa domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Khusus berkaitan dengan domain psikomotorik dapat digunakan teknik penilaian unjuk kerja, maupun penilaian proyek (BSNP, 2007:7).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Rancangan Penelitian Tindakan (*action research*) berdasarkan pendekatan naturalistik-kualitatif. Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak utuh dan merupakan satu kesatuan.

Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X DPIB C SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah peserta didik 36 orang terdiri dari 29 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Penelitian terdiri dari 3 siklus, dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus sampai 23 Agustus 2018. Setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang disesuaikan dengan

alokasi waktu masing-masing pertemuan 3 jam pelajaran, masing-masing siklus terdiri dari empat langkah sebagai berikut : *a) perencanaan*, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan, *b) tindakan*, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, *c) observasi*, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, dan *d) refleksi*, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengamatan (observasi) dan tes pada akhir proses pembelajaran tiap siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian prestasi belajar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran, 2) Lembar Kerja Siswa (LKS), 3) Lembar observasi kegiatan pembelajaran, 4) Perangkat tes yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan dilaksanakan setiap

akhir siklus. Bentuk soal yang diberikan adalah uraian, 5) Daftar hadir dan buku nilai.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap akhir siklus diberikan evaluasi berupa soal tes tertulis uraian. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana. Untuk menghitung prestasi belajar dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Jika hasil tes $\geq 70\%$ dikatakan tuntas belajar sesuai KKM yang dipersyaratkan 70.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan secara klasikal dihitung jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%. Jika hasilnya $\geq 75\%$ dikatakan secara klasikal tuntas. Kemudian membandingkan hasil antara siklus ke-1, ke-2, dan siklus ke-3.

Dengan kata lain penerapan penelitian tindakan di dalam kelas diharapkan mampu mendorong guru memiliki kesadaran diri melakukan refleksi diri atau kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, kemudian dilakukan pengecekan apakah data yang terkumpul sudah lengkap sesuai dengan instrumen yang diajukan. Data tersebut terdiri dari hasil ulangan peserta didik selama tiga siklus. Siklus ke-1 pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, soal uji kompetensi, dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan *otentik learning* dengan pokok bahasan Jenis-jenis konstruksi bangunan. Pembelajaran siklus ke-1 dilaksanakan satu kali pertemuan. Secara umum gambaran pelaksanaan pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus ke-1 dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah dipersiapkan (sesuai RPP). Dalam hal ini guru bertindak sebagai peneliti. Guru mengingatkan kembali bahwa dikehidupan sehari-hari peserta didik sudah menjumpai berbagai jenis konstruksi bangunan. Kelas dibagi dalam 6 kelompok, satu kelompok terdapat 6 peserta didik untuk melakukan observasi

sesuai dengan lembar kerja yang ada. Guru meminta satu kelompok mempresentasikan hasil jawaban dan kesimpulannya, kelompok lain menanggapi atau mengomentari.

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul- betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama keaktifan peserta didik sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa peserta didik yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 85% peserta didik aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya- upaya peningkatan pada siklus berikutnya. Keterampilan memahami jenis-jenis konstruksi bangunan yang dicapai peserta didik, sudah mengalami kemajuan dari 16,67% peserta didik menjadi 38,89% namun

kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% peserta didik. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 22,22% itu sudah lumayan, berarti dari 36 peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 14 peserta didik.

Berdasar pendapat observer maka untuk siklus kedua, hal-hal yang perlu dilakukan yaitu 1) Pada siklus kedua materi perlu dikembangkan adalah "Memahami jenis-jenis konstruksi bangunan jalan dan jembatan" dengan harapan tingkat berpikir peserta didik lebih kreatif. 2) Memberi perhatian penuh kepada peserta didik yang belum mampu memahami jenis-jenis konstruksi bangunan jalan dan jembatan. 3) Mengurangi dominasi peserta didik dengan banyak meminta peserta didik aktif menyelesaikan tugas secara kelompok maupun mandiri.

Temuan kedua dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tes memahami jenis- jenis konstruksi bangunan jalan dan jembatan. Pada siklus sebelumnya hanya mencapai nilai rerata 64,76 pada siklus II menjadi 73,44 dengan prosentase ketuntasan dari siklus sebelumnya 38,89% menjadi 72,22% pada siklus II. Kemajuan ini sangat berarti bagi pengembangan

keterampilan belajarpeserta didik dimasa mendatang.

Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus kedua, penelitian didapatkan hasil keaktifan peserta didik sudah mulai ada kemajuan sebagian besar peserta didik yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75 % peserta didik aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya. Keterampilan belajarpeserta didik dalam memahami jenis-jenis konstruksi bangunan jalan dan jembatan, sudah mengalami kemajuan dari mean skor 64,76 menjadi 73,44 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 85% peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar memahami jenis-jenis konstruksi bangunan jalan dan jembatan. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan mean skor sebesar 8,68 itu sudah lumayan, berarti dari 36 peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 26 peserta didik.

Berdasar pendapat observer, maka untuk siklus ketiga, hal-hal yang perlu dilakukan yaitu 1) Pada siklus ketiga, materi perlu dikembangkan dengan harapan peserta didik lebih memahami materi ajar. 2) Memberi perhatian penuh pembelajaran kepada peserta didik yang belum dapat memahami jenis-jenis konstruksi bangunan. 3) Mengurangi dominasi pendidik dengan banyak meminta peserta didik aktif menyelesaikan tugas secara kelompok maupun mandiri.

Temuan kedua dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rerata tes jenis-jenis konstruksi bangunan jalan dan jembatan yang dicapai peserta didik. Semula pada siklus II mencapai 73,44 pada siklus III meningkat menjadi 82,12.

Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga, penelitian didapatkan hasil yaitu keaktifan peserta didik sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa peserta didik sudah kompak dalam kelompoknya, disamping itu peserta didik sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data hasil tes siklus III tercatat ada 32 peserta didik yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 36 peserta didik di Kelas X DPIB C. Jika dihitung persentasenya

berarti 88,89% peserta didik termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75 % dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil.

Keterampilan belajar peserta didik terhadap materi ajar, sudah mengalami kemajuan pada siklus awal mencapai 64,76 pada siklus akhir meningkat menjadi 82,12. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Hal ini didukung adanya kenaikan prosentase ketuntasan belajar, pada siklus I mencapai 38,89%, siklus II 72,22% dan pada siklus III meningkat menjadi 88,89%. Dengan kenaikan 16,67% itu sangat bagus, berarti dari 36 peserta didik, peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 32 peserta didik.

Aktifitas pendidik dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah langkah pembelajaran *Othentic Learning*

SIMPULAN

Atas dasar masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut Keterampilan Belajar Jenis-jenis Konstruksi Bangunan dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan *Othentic Learning*.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan *Othentic Learning* membuktikan bahwa Keterampilan Belajar Jenis-jenis Konstruksi Bangunan mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti Keterampilan Belajar Jenis-jenis Konstruksi Bangunan berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Jenis-jenis Konstruksi Bangunan, pada siklus pertama hanya 14 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 32 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik Kelas X DPIB C 36 peserta didik mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Jenis-jenis Konstruksi Bangunan dalam arti sebagian besar peserta didik dinyatakan tuntas belajar.

Dengan demikian telah terbukti bahwa peserta didik mampu belajar Jenis-jenis Konstruksi Bangunan dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi

kriteria penilaian belajar Jenis-jenis
Konstruksi Bangunan.

DAFTAR RUJUKAN:

- Badan Standar Nasional Pendidikan.
(2007). *Model Penilaian Kelas*.
BNSP Jakarta
- Donovan, M. S, Bransford, J. D, dan
Pellegrino, J. W. (Eds.). (1999).
*How people learn: Bridging
Research and Practice*.
Washington, DC: National
Academy.
- Maher & Zins. (1987).
[http://Keterampilan-
Keterampilan%20Belajar%20_%2
0Learning%20is%20the%20jour
ney%20of%20life.html](http://Keterampilan-Keterampilan%20Belajar%20_%20Learning%20is%20the%20journey%20of%20life.html) (diakses
pada tanggal 23 Desember 2019
pukul 18.03 wib).
- Merriam-Webster Dictionary, The.
(1988). *Webster's Thierd New
International Dictionary of the
English Language Unabridged*.
USA: Merriam Webster Inc
- Moh. Surya. (1997). *Psikologi
Pembelajaran dan Pengajaran*.
Bandung PPB - IKIP Bandung